

KETERAMPILAN BERBAHASA PRESENTER PENYAJI BERITA PADA LEMBAGA PENYIARAN TELEVISI

Wirnita Erka

FKIP Universitas Bung Hatta Padang

Email: erka@gmail.com

Submitted: 23-07-2015, Rewiewed:23-07-2015, Accepted:23-07-2015

<http://dx.doi.org/10.22216/jit.2015.v8i4.19>

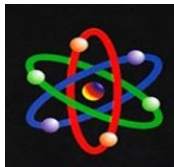
Abstract

Language skills consists of four aspects: listening skills, speaking skills, reading skills, and writing skills. exchanging skills are skills that have become smaller since language acquisition. In order, starting from listening, then speaking, reading and writing. Meet all four language skills for presenters, easily implement programs. Presenter is a person who appeared in front of the camera and read the news from the studio or the person who brought all kinds of television programs from the studio. Is the leading presenter of a television broadcaster, with the task of realizing the programs that have been designed previously. In the television broadcaster, presenter is in charge of energy in the studio, while on duty outside the studio is a journalist and reporter. Presenter divided into two, namely newsreader and newsanchor. Having all four language skills are essential for newsanchor, because the job requires; listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. Listening skills, newsanchor needed when doing the questions to the speakers. The answers were listened to presenters will continue to be developed through speaking skills to explore the root causes, so we get the solution of the problem according topics covered. Reading skills, needed newsanchor, when reading the audio-visual display related topics and writing skills required, at the time of preparation of the event, both reference and pointer events and resource-related questions. Writing skills, newsanchor needed in preparation of the event.

Keywords: *Language skills, newsreader, newsanchor, and broadcaster*

Abstrak

Kemampuan bahasa terdiri dari empat aspek: keterampilan mendengarkan, berbicara keterampilan, kemampuan membaca, dan keterampilan menulis. keterampilan bertukar keterampilan yang telah menjadi lebih kecil karena penguasaan bahasa. Agar, mulai dari mendengarkan, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Memenuhi semua empat kemampuan bahasa untuk presenter, dengan mudah menerapkan program. Presenter adalah orang yang muncul di depan kamera dan membaca berita dari studio atau orang yang membawa semua jenis program televisi dari studio. Adalah presenter terkemuka penyiar televisi, dengan tugas mewujudkan program yang telah dirancang sebelumnya. Dalam penyiar televisi, presenter bertanggung jawab energi di studio, saat bertugas di luar studio adalah seorang jurnalis dan reporter. Presenter dibagi menjadi dua, yaitu pembaca berita dan newsanchor. Memiliki keempat keterampilan bahasa yang penting untuk newsanchor, karena pekerjaan membutuhkan; keterampilan mendengarkan, berbicara keterampilan, kemampuan membaca dan menulis keterampilan. Mendengarkan keterampilan, newsanchor dibutuhkan ketika melakukan pertanyaan ke speaker. Jawaban yang mendengarkan presenter akan terus dikembangkan melalui keterampilan berbicara untuk mengeksplorasi akar penyebab, sehingga kita mendapatkan solusi dari masalah menurut topik yang dibahas.



keterampilan membaca, dibutuhkan newsanchor, ketika membaca tampilan audio-visual topik yang terkait dan keterampilan menulis yang diperlukan, pada saat persiapan acara, baik referensi dan pointer peristiwa dan pertanyaan terkait sumber daya. Keterampilan menulis, newsanchor dibutuhkan dalam persiapan acara.

Kata kunci: keterampilan Bahasa, pembaca berita, newsanchor, dan penyiar

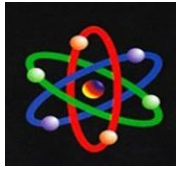
PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan kemahiran dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh, melalui latihan dan pengalaman. Semakin sering seseorang melakukan latihan, akan didapatkan pengalaman dan keterampilan. Presenter yang sering muncul di televisi, memiliki kelebihan dalam banyak hal, terutama keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan keahlian terapan yang saling terkait satu sama lainnya. Dalam mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, akan melibatkan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam urutannya, berawal dari masa kecil secara pemerolehan, yaitu menyimak/mendengarkan, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Memenuhi ke-empat keterampilan berbahasa bagi presenter, memudahkannya melaksanakan program acara.

Presenter merupakan ujung tombak suatu lembaga penyiaran televisi, dengan tugas merealisasikan program acara yang sudah dirancang sebelumnya. Pengertian presenter menurut Latief & Yusiati Utud (2013:167) “ orang yang tampil di depan kamera dan membacakan berita dari studio atau orang yang membawakan segala jenis program televisi dari studio bisa juga disebut *anchor* atau *reader*”. Televisi lebih unggul dibandingkan media lainnya, seperti, radio, dan koran. Keunggulan televisi adalah mampu menampilkan suatu

peristiwa atau topik kehidupan sehari-hari manusia dan alam secara utuh, holistik, dan natural dalam waktu yang bersamaan ditonton oleh pemirsa. Siaran televisi dengan penyajian yang beragam dari berbagai televisi dengan cepat dapat diterima, karena karakteristik televisi adalah *News Production*, yang menggunakan bahasa tutur, bahasa gambar, melukiskan tentang gambar dan melaporkan tentang gambar. Tentu saja penggunaan bahasa tutur ini sangat banyak implikasinya, terutama karena harus benar-benar sinkron antara gambar dengan kata-kata, atau kalimat-kalimat melalui keterampilan berbahasa presenter penyaji berita yang membawakan acara.

Pada lembaga penyiaran televisi, presenter merupakan tenaga *indoor* atau tenaga yang bertugas di dalam studio, sementara tenaga *outdoor* atau tenaga yang bertugas di luar studio adalah jurnalis dan reporter. Presenter televisi selain memiliki kelebihan-kelebihan alami, juga memiliki kompetensi dibidangnya. Rafanany (2013:41) menyatakan; “selain modal suara yang enak didengar, harus juga memiliki kepribadian dan intelektual. Artinya presenter harus memiliki pengetahuan luas, kaya akan perbendaharaan kata”. Sorot mata pemirsa saat menonton televisi menuntut presenter berpenampilan menarik, suara enak didengar yang dibarengi dengan pengetahuan luwes dan terampil berbahasa. Mabruki (2013:47), menyatakan bahwa; selain kedudukan seorang *anchor* (penyaji berita) dan reporter di monitor, juga mempengaruhi persepsi dan penerimaan penonton. *Anchor* yang



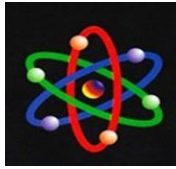
tampak memiliki integritas dan dan *smart* (cerdas) mampu menghipnotis penonton untuk melototi tayangan berita.

Presenter yang bertugas di dalam studio terbagi dua, yaitu pembaca berita yang disebut dengan *news reader* dan penyaji berita yang sering disebut kalangan televisi dengan *news anchor*. Presenter yang merupakan *news anchor* atau penyaji berita, memiliki kelebihan-kelebihan, baik fisik maupun kecerdasan, keberanian dan keterampilan berbahasa, karena mereka akan menjadi pusat perhatian dan pengendali dalam pelaksanaan program. *Chanel* suatu televisi akan dipindah-alihkan pemirsanya jika pelaksana dari program acara, terutama presenter penyaji berita kurang menarik dan tidak mampu membawakan acara. Baksin (200:156) menyatakan, “*Anchor*, selain bertugas sebagai penyaji berita, juga melakukan wawancara langsung dengan narasumber atau menjadi moderator untuk membantu diskusi panel, yang masing-masing narasumber, baik yang diwawancarai maupun para panelis, yang dapat berada di kota, provinsi, ataupun Negara atau yang lazim disebut *tele news conference*”. Di Indonesia, pemakaian istilah presenter pada lembaga penyiaran televisi, sangat beragam, adakalanya adopsi murni dari bahasa asing, seperti *newsreader*, atau *newsanchor*, atau presenter. Menurut Zoebazary (2010:174):

Pembaca berita atau presenter berita, adalah orang yang membawakan atau mengantarkan acara berita di televisi atau radio. Istilah ini biasa dipakai di industri televisi di Indonesia dan merupakan padanan penyiar berita yang juga banyak dipakai di radio. Secara Internasional, dikenal tiga kategori penyampai berita, yakni pembaca berita (*news reader*), penyiar berita (*newscaster*), dan jangkar berita (*newsanchor*).

Lembaga penyiaran televisi di Indonesia, pada umumnya memberlakukan kategori presenter dengan: penyiar berita (*newscaster*) yang bertugas sebagai jurnalis, reporter dan juga pembaca berita (*news reader*), sementara jangkar berita (*newsanchor*) disebut dengan penyaji berita. Dapat disimpulkan, bahwa presenter penyaji berita adalah orang yang membawakan acara berdasarkan berita, yang disertai para narasumber terkait. Presenter penyaji berita memiliki kelebihan-kelebihan, baik fisik maupun kecerdasan, keberanian dan keterampilan berbahasa.

Presenter penyaji berita pada lembaga penyiaran televisi, sesuai dengan aturan yang berlaku diwajibkan mematuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), peraturan yang ditetapkan Komisi Penyiaran Indonesia/KPI sesuai UU 32/2002 tentang Penyiaran, pada pasal 5 P3SPS dan peraturan KPI 01/P/KPI/03/2012 tercantum (a) nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antargolongan; (b) nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan; (c) etika profesi; (d) kepentingan publik; (e) layanan publik; (f) hak privasi; (g) perlindungan kepada anak; (h) perlindungan kepada orang dan kelompok masyarakat tertentu; (i) muatan seksual; (j) muatan kekerasan.; (k) muatan program siaran terkait rook, NAZPA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), dan minuman beralkohol; (l) muatan program siaran terkait perjudian; (m) muatan mistik dan supranatural; (n) penggolongan program siaran; (o) prinsip-prinsip jurnalistik; (p) narasumber dan sumber informasi; (q) bahasa, bendera, lambing Negara, dan lagu kebangsaan; (r) sensor; (s) lembaga penyiaran berlangganan; (t) siaran iklan; (u) siaran asing; (v) siaran lokal dalam sistem stasiun jaringan; (w) siaran langsung; (x) muatan penggalangan



dana dan bantuan; (y) muatan kuis, undian berhadiah, dan permainan lain; (z) siaran pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah; (aa) Sanksi dan tata cara pemberian sanksi.

Semua regulasi, adalah untuk mengatur kelancaran, kenyamanan dan kelangsungan informasi untuk mencerdaskan masyarakat sebagai penonton dan presenter sebagai pelaksana rogram. Pengaturan diatur secara kongkrit, agar lebih mudah dilaksanakan, dan penyelenggara program dapat memahami dan mengimplementasikan.

Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita

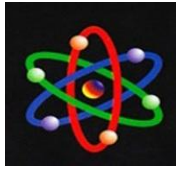
Dalam memperoleh keterampilan berbahasa melalui suatu hubungan urutan yang teratur: bermula pada masa kecil dengan menyimak/mendengarkan bahasa orang yang ada disekeliling, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, dan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari disekolah. Keterampilan berbahasa seorang presenter akan teruji pada saat melaksanakan tugasnya. Seperti keterampilan menyimak/mendengarkan bagi seorang presenter. Acara yang tengah dibawakan presenter, dapat berjalan lancar, jelas, dan kontekstual, karena peranan keterampilan menyimak presenter. Presenter penyaji berita dalam melaksanakan program acara, harus terampil menyimak dan serba cepat, yaitu cepat berpikir, cepat bertindak dan bertutur dengan kalimat yang efektif (kalimat yang tidak bertele-tele).

Keterampilan menyimak, sangat penting bagi presenter televisi. Karena satu pertanyaan yang digulirkan pada nara sumber akan berkembang jika presenter mampu menyimnak dengan baik. Hakikat menyimak, berhubungan dengan

mendengar dan mendengarkan. Tarigan (1994: 28) menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pada saat presenter penyaji berita melaksanakan program acara yang dihadiri narasumber untuk membahas suatu topik, diharapkan masalah dapat tuntas menghasilkan rekomendasi. Pengejaran dari jawaban narasumber terkait permasalahan yang dikembangkan sesuai topik, didominasi keterampilan menyimak. Bahasan demi bahasan secara kontekstual dan kontiniu dengan keberhasilan menyimak presenter penyaji berita, akan memuaskan jawaban yang diinginkan pemirsa saat menonton televisi. Kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan hal di atas terlihat bahwa keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal-hal tersebut keterampilan menyimak perlu dikuasai secara baik.

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh, sehingga terjadi ransformasi informasi.



Terampil berbicara akan mendorong seseorang mampu menjadi presenter dalam membawakan berita televisi. Eska (2012:46) menyatakan bahwa “Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih”.

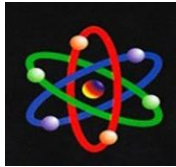
Dua proses terjadinya berbicara, yaitu melalui proses sensoris dan motoris. 1) Aspek sensoris meliputi pendengaran, penglihatan, rasa dan raba yang berfungsi untuk memahami apa yang didengar, dilihat dan dirasakan. 2) Aspek motorik yaitu mengatur laring, alat-alat untuk artikulasi, tindakan artikulasi dan laring yang bertanggung jawab untuk pengeluaran suara. Ciri-ciri keterampilan berbicara presenter penyaji berita ideal yaitu, dapat memilih topik yang tepat, menguasai materi pembicaraan, memahami latar belakang narasumber dan pendengar. Selain itu, mengetahui situasi, punya tujuan jelas, saat bertugas kontak dengan narasumber dan pemirsa melalui kamera, mempunyai kemampuan linguistik yang tinggi, dan menguasai alat bantu.

Presenter penyaji berita harus pandai berbicara, terutama dalam mengeluarkan gagasan atau pendapat. Jika dalam pelaksanaan program acara yang dibawakan presenter penyaji berita, biasanya hanya dibuat *pointer* pertanyaan kepada narasumber. Keterampilan berbicara presenter penyaji berita sangat diperlukan dalam menggulirkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber, agar topik yang dibahas dapat diselesaikan. Hakikat berbicara adalah suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Maka seyogianyalah orang/pembicara memahami makna segala

sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Terutama seorang presenter penyaji berita, membuat *pointer* pertanyaan kepada narasumber, harus mampu mengkomunikasikannya melalui keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Tarigan, (1997 : 13), menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain.

Presenter penyaji berita, terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat, atau mempengaruhi orang lain dalam hal ini pemirsa, agar mengikuti alur pemikirannya. Saat penyaji berita mempertahankan pendapatnya melalui pernyataan dalam bentuk pertanyaan kepada narasumber, jika presenter penyaji berita dalam suatu acara, ada perbedaan pendapat dengan narasumber, presenter penyaji berita akan mengejar alasan-alasan kuat narasumber untuk berargumentasi sehingga jelas. Tidak jarang presenter penyaji berita, menyanggah pernyataan narasumber dengan harapan ada perlawanan, sehingga semua ilmu dan pengetahuan narasumber dapat terkupas habis. Melalui keterampilan berbicara, presenter penyaji berita sering mampu mempengaruhi pemirsa yang tengah memnonton acara yang dibawakan.

Keterampilan membaca presenter penyaji berita, seringkali saat acara tengah berlangsung diputarkan beberapa *audio visual* terkait. Adakalanya presenter penyaji berita juga diharuskan membaca point-point penting agar masalah lebih dipahami pemirsa. Untuk memiliki keterampilan membaca, diperlukan teknik-teknik membaca yang baik. Di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan yang



cukup sesuai dengan tujuan membaca yang dilakukan pada umumnya dalam tugas presenter penyaji berita.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis Hodgson (dalam Tarigan 1986:7) menyatakan bahwa; membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit, melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Artinya dalam melaksanakan program acara, presenter penyaji berita jika dituntut membaca tayangan *audio visual* terkait, tidak hanya melafalkan dengan artikulasi yang jelas, melainkan juga memikirkan keterkaitannya dengan program acara dan latar belakang ilmu pengetahuan narasumber yang diundang.

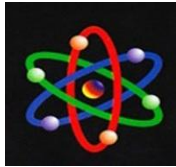
Keterampilan menulis bagi presenter penyaji berita, lebih dominan dilakukannya sebelum pelaksanaan program acara. Keterampilan menulis presenter penyaji berita dilakukan dalam rangka merumuskan materi sesuai topik acara. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis. Presenter penyaji berita, akan menulis ide atau gagasan acara yang disertai topik secara kronologis. Tujuan ditulis gagasan dengan topik secara kronologis disertai narasumber terkait, agar mudah dipahami pihak manajemen untuk kelancaran acara. Keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, dan latihan. Seorang presenter akan cepat mengagags acara, jika sering mendapatkan kesempatan, rajin latihan dan pengalaman selama latihan.

PENUTUP

Keterampilan berbahasa sangat berperan, untuk kelancaran tugas presenter penyaji berita pada lembaga penyiaran televisi. Presenter setiap saat memerlukan latihan sesuai dengan tugas-tugasnya agar terampil dalam merealisasikan program-program acara yang dibawakan. Dalam kehidupan sosial, presenter penyaji berita televisi saat ini, dan kedepan memilki jaminan hidup yang menjanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Baksin, Askurifai. 2009. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Boyd, Andrew, dkk. 2000. *Broadcast Journalism: Techniques of Radio & Television News*. Burlington, Focal Press.
- Borg, Walter, R & Gall, Meredith, D.1983. *Educational Research: An introduction*. New York: Longman Inc.
- Eska, Wirnita. (2011). *Terampil Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bung Hatta University Press. Padang.
- Komisi Penyiaran Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran*. Jakarta.
- 2013. *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*. Jakarta
- Latief, Rusman & Yusiatie Utud.(2013) . *Kamus Pintar Broadcasting*. C.V. Yrma Widya. Bandung.
- Rafanany, Been. 2013. *15 Menit Sukses Presentasi, Jurusan-Dahsyat Presentasi Memikat*. Yogyakarta. Pinang Merah
- Tariga, Hendry Guntur (1994). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung.
- (1986). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa



..... (1995). *Menulis
sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa
Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah
Televisi dan Film*. Jakarta. PT Gramedia
Pustaka Utama